



PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA ASING BERBASIS TPR (TOTAL PHYSICAL RESPONSE)

Oleh

Tri Mulyani wahyuningsih¹, Pipiet Furisari², Sri Oemiati^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹tri.mulyani@dsn.dinus.ac.id, ²pipiet.furisari@dsn.dinus.ac.id,

^{3*}Ssri.oemiati@dsn.dinus.ac.id

Article History:

Received: 25-04-2023

Revised: 18-05-2023

Accepted: 27-05-2023

Keywords:

Teaching, Foreign Languages, Early Childhood, Learning Methods, TPR.

Abstract: *Learning foreign languages in early childhood requires certain strategies so that learning languages feels fun so that they can motivate students to learn foreign languages. The purpose of this activity is to help improve the competence of teachers who are members of the RA/BA KKG throughout the Sambu sub-district in developing teaching methods for teaching foreign language vocabulary to early childhood. One of the methods introduced to teachers is TPR (Total Physical Response) based learning which is a language teaching method based on commands, speech, and motion. This activity was attended by 30 TK/RA teachers from the Sambu sub-district. The stages carried out in this activity are as follows 1) presentation of TPR-based teaching method material via powerpoint, 2) Introduction of teaching instruments or media to be used, 3) Practical teaching using the TPR method, 4) question and answer discussion. The results of this activity are KKG teachers RA/BA in Sambu sub-district can practice teaching foreign languages well using TPR-based methods.*

PENDAHULUAN

Pendidikan PAUD dan TK adalah pendidikan anak usia dini dari umur 0-6 tahun dan merupakan masa *golden age*, dimana sebaiknya pada usia tersebut anak diberikan stimulasi yang baik agar dapat belajar dan tumbuh sesuai dengan masa pertumbuhan anak. Tujuannya adalah agar anak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya dengan baik (Helmawati, 2015) Pada usia tersebut anak masih polos, belum banyak pikiran yang bermacam-macam seperti orang dewasa, cepat sekali menyerap dan menangkap seluruh informasi yang masuk, tidak terkecuali bahasa verbal yang didengarnya, sehingga dapat dikatakan anak usia dini merupakan seorang peniru yang unggul. Pada fase inilah pemerolehan belajar bahasa dimulai. Pada kasus belajar bahasa asing walaupun terdapat pro dan kontra, namun ada alasan kuat bagi yang menyetujui pentingnya mengenalkan bahasa asing pada usia dini karena anak usia dini lebih cepat belajar daripada orang dewasa. (Santrock in Rahmad, 2010)

Meskipun bahasa asing atau bahasa kedua perlu untuk diajarkan sejak dini namun



hal-hal yang berkaitan dengan strategi, metode, pendekatan, serta media Pembelajaran bahasa asing tersebut harus disesuaikan dengan usia anak usia dini. Di sinilah seorang guru PAUD atau TK memegang peran yang sangat penting dalam mengenalkan Bahasa asing kepada anak didiknya yang masih berusia dini, baik dalam proses pembelajaran maupun saat interaksi sehari-hari di sekolah. Seorang guru PAUD/TK juga harus mengetahui bahwa bagi anak usia dini bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kemampuan dasar lainnya. (Fatihaturasyidah & Tri Ilma Septiana: 2019).

Mengajarkan bahasa asing kepada anak usia dini akan sangat menyenangkan bagi anak jika menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan usia mereka, salah satu metode yang banyak digunakan oleh pengajar bahasa adalah metode TPR (*Total Physical Response*). Metode TPR ini dikembangkan oleh seorang pakar psikologi James Asher. Definisi TPR menurut Jack Richards adalah sebuah metode yang mengandalkan pada koordinasi intruksi (*command*), ucapan (*speech*), dan gerak (*action*) (<https://www.esaiedukasi.com/2021/01/metode-tpr.html>). Koordinasi ketiga hal tersebut dinilai efektif untuk memancing pemahaman anak didik melalui respon fisik maupun verbal terhadap bahasa baru. Metode TPR ini dipandang cocok untuk mengajarkan bahasa asing karena dalam proses pembelajarannya mengandalkan kegiatan fisik dan gerakan. (Asher dalam Dwiastuti, 2016) Asher juga melihat bahwa kelas TPR merupakan kelas dimana guru sebagai instruktur layaknya sutradara dalam lakon dan murid menjadi aktor utamanya. Guru memberikan arahan instruksi, murid banyak mendengarkan dan melakukan tindakan (Asher dalam Fauzia, 2016). Menurut Brown Metode TPR dianggap sebagai teknik yang efektif untuk belajar bahasa (asing) yang merupakan kecakapan tingkat awal pada anak-anak (Brown, 2007). Aktifitas pengajaran yang berbasis TPR antara lain: 1) *Story Telling*, 2) *Simon Says*, 3) *The Amazing Race*, 4) *TPR Theater*, 5) *Action Songs fhe for Whole Class*, 6) *Drilling*.

Kelompok Kerja Guru Raudhatul Athfal atau KKG RA/BA kecamatan Sambu merupakan wadah untuk guru - guru PAUD dan TK sekecamatan Sambu, kabupaten Boyolali yang beranggotakan 32 guru dari berbagai sekolah PAUD dan TK di kecamatan Sambu. KKG memiliki berbagai program, salah satunya program pengenalan bahasa asing. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan anak didik KKG kecamatan Sambu membutuhkan pendampingan dalam pembelajaran bahasa asing kepada anak usia dini.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa penyampaian materi, pengenalan instrumen atau pembelajaran, praktik pengajaran, dan pendampingan. Semua rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan dalam satu acara workshop. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kompetensi para guru khususnya dalam pengajaran bahasa asing berbasis TPR (Total Physical Response).

METODE

Rangkaian acara dilaksanakan dalam satu kegiatan workshop meliputi 1) Penyampaian materi tentang metode pengajaran berbasis TPR, 2) Pengenalan instrument atau media pengajaran yang akan digunakan, 3) Mendampingi praktik pengajaran menggunakan metode TPR, 4) diskusi dan tanya jawab



HASIL

Pengabdian ini telah dilaksanakan dengan mitra pengabdian Kelompok Kerja Guru Raudhatul Athfal atau KKG RA kecamatan Sambu, kabupaten Boyolali yang dihadiri oleh 30 guru dari berbagai sekolah TK dan Paud di kecamatan Sambu.

Aktifitas diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan sambutan ketua KKG RA kecamatan Sambu, Ibu Ani Karyanti Muhtar, S.ST. Acara berikutnya acara inti yaitu penyampaian materi tentang metode pengajaran bahasa asing yang berbasis TPR. Poin-poin materi yang disampaikan melalui presentasi PPT sebagai berikut:



Gambar 1. PPT Materi Pengajaran



Gambar 2. Penyampaian materi dan instrumen di depan peserta pengabdian

Setelah penyampaian materi selesai dilanjutkan dengan pengenalan media dan instrumen berupa gambar wajah kosong dan stiker berupa potongan alis, mata, blush on dan mulut, Instrumen berikutnya adalah syair lagu yang menggunakan campuran bahasa Indonesia Jepang yang biasa dipakai dalam permainan tradisional anak-anak Jepang dan lagu yang akan digunakan dalam praktek pengajaran. Berikut ini syair yang digunakan dalam permainan

Migi kanan, *Hidari* kiri

Ue atas, *Shita* bawah

Mae depan, *ushiro* belakang

Mari kita hapalkan

Sungguh senang, amat senang

Belajar bahasa Jepang menyenangkan 2X



Gambar 3. Instrumen gambar wajah dan stiker potongan mata, hidung, alis, dan bibir yang digunakan dalam permainan

Para guru diajak menyanyi bersama-sama dan berulang ulang (*drilling*), setelah kosakata bahasa Jepang dalam lagu dihapal, tahap berikutnya para guru diajak menggerakkan badan sesuai mengikuti perintah dalam syair lagu. Gerakan dilakukan beberapa kali, gerakan yang dilakukan sudah benar berarti menunjukkan pemahaman terhadap makna kosakata bahasa Jepang sudah diingat dan hapal.

Setelah bernyanyi, dan melakukan gerakan berulang ulang sampai hapal, tahap selanjutnya melakukan permainan dengan peraturan permainan sebagai berikut:

1. Satu tim minimal terdiri dari orang
2. Salah satu orang ditutup matanya, satunya lagi bertugas sebagai pemberi perintah
3. Anak yang matanya ditutup mendapatkan gambar wajah kosong, dan anak yang satunya mendapatkan stiker potongan potongan alis, mata.



4. Anak yang membawa potongan stiker memberikan stiker ke tangan anak yang matanya ditutup, sambil memberi perintah agar ditempelkan di tempat yang tepat dalam gambar wajah.
5. Perintah diberikan dalam kosa kata bahasa Jepang yang sebelumnya sudah dilakukan secara *drilling* dalam syair lagu yang sudah dinyayikan bersama. (*migi, hidari, ue, shita*)
6. Jika dikompertisikan dalam beberapa kelompok maka kelompok yang berhasil memasang potongan stiker ke gambar wajah secara tepat dan rapi yang menjadi pemenangnya



Gambar 4. Pelaksanan permainan, dan displai hasil permainan

DISKUSI

Guru sangat antusias, terlihat dari perintah kepada tim pengabdian untuk memberikan materi lagu lagu bahasa asing yang sesuai dengan anak usia dini. Selain itu, juga ada berbagai pertanyaan yang disampaikan oleh para guru. Pertanyaannya diajukan pada saat selesai penyampaian materi. Adapaun pertanyaan yang diajukan tentang bagaimana cara mempraktikkan pengajaran bahasa asing secara konkritnya, Bagaimana melatih anak selain belajar kosakatanya juga belajar nilai-nilai moral positif dari negara lain, Bagaimana memadukan metode pengajaran bahasa asing antara, nyanyian, gerakan, drilling secara terpadu. Selain dengan menjelaskan, pengabdian juga memberikan contoh langsung dengan mempraktekannya.

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan Pengabdian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis TPR yang telah dilakukan dengan bernyanyi, bergerak, mengulang-ulang kosa kata bahasa asing, dan ditutup dengan permainan terasa sangat menyenangkan. Hal ini dikarenakan dikelas TPR anak didik yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan, yang banyak mengandalkan ucapan dan gerak. Para guru yang melakukan praktik pengajaran juga merasakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa metode pengajaran bahasa asing berbasis TPR ini sangat sesuai untuk diterapkan pada anak-anak usia dini.

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENT

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, khususnya kepada pihak LPPM Universitas Dian



Nuswantoro, dan kepada pihak mitra KKG RA kecamatan Sambu, Boyolali. Semoga ilmu yang disampaikan oleh Tim Pengabdian dapat bermanfaat dalam mengembangkan metode pengajaran dalam pembelajaran bahasa asing.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Brown, H Douglas (2007). *Prinsip Pembelajaran dan Pengaruh Bahasa*. Edisi kelima, Jakarta: The Public Affairs Section US Embassy.
- [2] Dwiastuti, Nina dkk.(2016). *Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Total Physical Response (TPR)* . Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol 3 No 1 Maret 2016, hal 29-34
- [3] Fatihatusyidah & Tri Ilma Septiana.(2019). *Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Pembelajar Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Aş-şibyān Vol.4, No.1, pp 63-74
- [4] Fauzia.(2016). *Metode TPR (Total Physical Response) sebagai alternative untuk meningkatkan kemampuan tahap Awal Berbahasa Inggris pada Anak-anak*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, Vol 9, Nomor 1, Maret ,pp 12-22
- [5] *Panduan Metode TPR Beserta Contoh Pembelajaran Online dan Offline*. (<https://www.esaiedukasi.com/2021/01/metode-tpr.html>)
- [6] Helmawati.(2015). *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [7] Rahmad, Aceng.(2010). *Implementi Kurikulum Bahasa Asing di Taman Kanak (TK) DKI Jakarta* . Kajian Linguitik dan Sastra, Vol. 22, No 1 Juni, pp 77-104)